

BAB III

METODE PENCIPTAAN

Penelitian membutuhkan metode untuk mendapatkan tujuan penelitian secara sistematis dan terarah, seperti Rohidi (2011, hlm. 171) mengatakan bahwa “Secara umum metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk bergerak atau melakukan sesuatu secara sistematis dan tertata, keteraturan pemikiran dan tindakan, atau juga teknik dan susunan kerja dalam bidang atau lapangan tertentu”. Penciptaan ini menggunakan metode dalam langkah pelaksanaannya.

A. Pendekatan Penciptaan

Penciptaan motif batik kucing untuk hiasan dinding ini menggunakan pendekatan kualitatif. Rohidi (2011, hlm. 48) mengatakan bahwa “Tugas utama peneliti seni dalam penelitian kualitatif, adalah menjelaskan secara teliti cara-cara orang yang berada dalam latar tertentu, karya-karya atau hasil dari tindakannya, sehingga dapat memahami, memperkirakan, mengambil langkah-langkah yang diperlukan”. Penulis menggunakan metode deskriptif dalam menggambarkan ide dan bentuk visual motif batik kucing yang dibuat untuk menjawab permasalahan yang ada, yaitu dengan memaparkan proses dari awal sampai akhir penciptaan secara deskripsi.

B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu dengan cara studi literatur dan metode observasi biasa. Observasi biasa menurut Rohidi (2011, hlm. 184) mengatakan bahwa “Metode observasi biasa lazim digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan informasi yang diperlukan berkenaan dengan masalah-masalah yang terwujud dari suatu peristiwa, gejala-gejala, dan benda”. Dalam pengumpulan data penulis melakukan observasi atau mengamati kucing untuk dijadikan motif batik dengan cara pengambilan foto ciri khas dan tingkah laku kucing, kemudian melakukan observasi melalui hasil karya yang telah dibuat.

C. Metode Analisis Penciptaan Karya

Penciptaan motif batik kucing untuk hiasan dinding sebanyak lima buah karya, terdiri dari tingkah laku kucing dalam kehidupan sehari-hari yaitu motif

kucing sedang duduk santai, motif kucing sedang duduk di jendela, motif kucing sedang tidur, motif kucing sedang menyusui, dan motif kucing sedang berkumpul. Lima buah karya tersebut dianalisis melalui data ekstraestetik dan data intraestetik. Dalam analisis data seni menurut Rohidi (2011, hlm. 241) bahwa “Analisis data seni mencakup dua tahapan yang saling berkaitan, dan sekaligus juga menyeluruh, yaitu analisis data intraestetik dan analisis data ekstraestetik”.

Analisis data intraestetik pada pembuatan karya ini mengenai ide penciptaan motif batik, bentuk visual karya, serta hal yang terkandung dalam karya. Pada data intraestetik Ocvirk dkk. mengatakan (dalam Rohidi, 2011, hlm. 243) bahwa “...tiga komponen dasar dari sebuah karya seni untuk dianalisis, yaitu: (1) subjek (*subject*), (2) nas (*content*), dan (3) bentuk (*form*)”. Pada tahap analisis data ekstraestetik berupa penilaian terhadap karya motif batik kucing tentang kegunaan dari motif batik tersebut, Rohidi (2011, hlm. 258) mengatakan bahwa “Bagian dari tahap ini yaitu untuk mengevaluasi data dalam hal kelayakan, kredibilitas, kegunaan, dan pemusatan informasi”. Kedua tahap analisis tersebut guna untuk menjawab pertanyaan dalam penciptaan motif batik kucing untuk hiasan dinding yang penulis buat.

D. Teknik Penciptaan

Teknik yang digunakan Penulis dalam pembuatan motif batik kucing untuk hiasan dinding yaitu teknik batik tulis dan teknik pewarnaan dengan cara dilukis. Setelah proses pembuatan motif batik kucing pada kain selesai, kemudian menerapkannya menjadi *wall hanging* dengan cara dijahit.

E. Alat dan Bahan Penciptaan

Teknik membatik mempengaruhi alat yang digunakan dalam proses pembuatan. Alat dan bahan yang digunakan pada batik tulis menurut Musman dan Arini (2011, hlm. 27-31) diantaranya: *bandul*, *dingklik*, *gawangan*, *taplak*, meja kayu/*kemplongan*, canting, kain kori, lilin (malam), kompor, dan zat pewarna. Pembuatan motif batik kucing ini menggunakan teknik batik tulis, maka alat dan bahan yang digunakan penulis dalam proses pembuatan batik yaitu:

1. Kuas dan Pensil



Gambar 3.1 Kuas dan Pensil
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

2. Kain Mori



Gambar 3.2 Kain Mori Primiissima A
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

3. Busa/spons



Gambar 3.3 Spons Ketebalan 5 mm
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

4. Pewarna Naphtol



Gambar 3.4 Hitam B 100 gr dan ASBO 50 gr + soda kostik 20 gr
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

5. Malam



Gambar 3.5 Malam Putih
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

6. Kertas



Gambar 3.6 Kertas
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

7. Soda Ash



Gambar 3.7 Soda Ash
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

8. Canting



Gambar 3.8 Canting
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

9. Wajan



Gambar 3.9 Wajan
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

10. Kompor



Gambar 3.10 Kompor Gas
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

11. Kayu



Gambar 3.11 Kayu Berbentuk Silinder
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

12. Panci



Gambar 3.12 Panci
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

13. Gunting



Gambar 3.13 Gunting
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

14. Baskom



Gambar 3.14 Baskom
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

15. Pencapit Kain



Gambar 3.15 Pencapit Kain untuk Melorod
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

16. Gawangan



Gambar 3.16 Gawangan
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

17. Ember



Gambar 3.17 Ember
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

18. Air



Gambar 3.18 Air
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

19. Alat untuk Membentangkan Kain



Gambar 3.19 Tempat Membentangkan Kain ketika Mewarnai
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

20. Tali Plastik



Gambar 3.20 Tali Plastik
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

21. Kain Kanvas



Gambar 3 21 Kain Kanvas
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

F. Proses Penciptaan

1. Perancangan


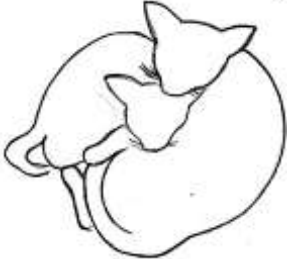


Langkah pertama yang dilakukan yaitu merancang karya seperti menemukan ide dalam berkarya seni batik, menentukan teknik berkarya, alat dan bahan yang akan digunakan dalam penciptaan karya. Kucing sebagai ide yang dijadikan motif batik untuk hiasan dinding ini adalah kucing kampung yang ada di sekitar tempat tinggal penulis.













2. Pelaksanaan






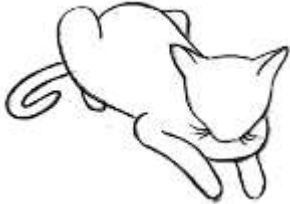




a. Membuat Desain Motif Batik Kucing




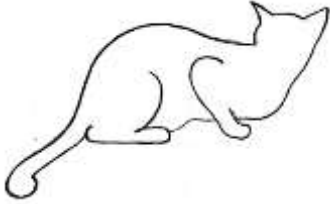






1) Desain Alternatif Motif Utama






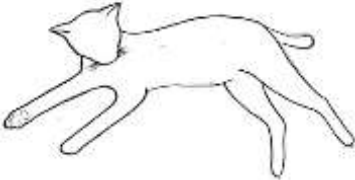



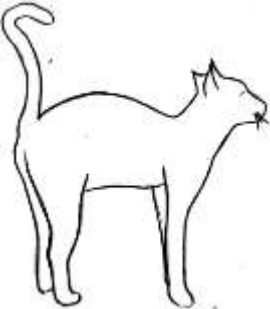
Tabel 3.1
Desain Alternatif Motif Utama





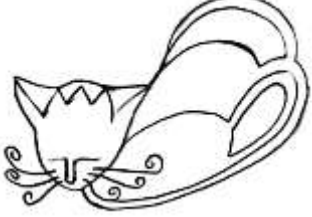

No.	Nama Motif	Tahapan Proses Pembuatan Motif	
1	Kucing sedang Berkumpul		
			

2	Kucing sedang Menengok		
			
3	Kucing sedang Menyusui		
			
4	Kucing sedang Membersihkan Diri		
			

5	Kucing sedang Duduk		
			
6	Kucing sedang Duduk Santai		
			
7	Kucing sedang Duduk di Jendela		

			
8	Kucing sedang Memainkan Tikus		
			
9	Kucing sedang Menggaruk		
			

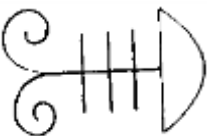
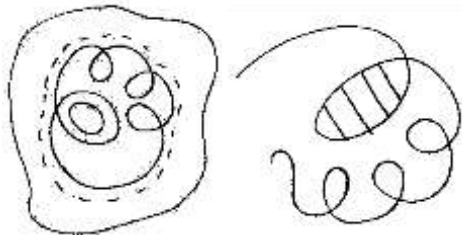
10	Kucing sedang Tidur		
			
11	Kucing sedang Berbaring		
			
12	Kucing sedang Meregangkan Diri		

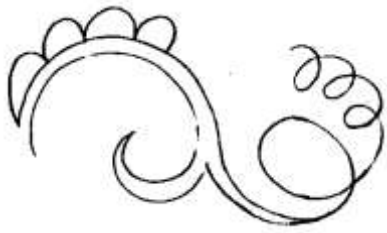
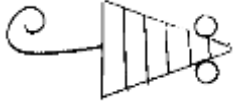


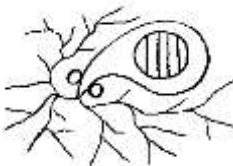




			
13	Kucing sedang Mengantuk		
			


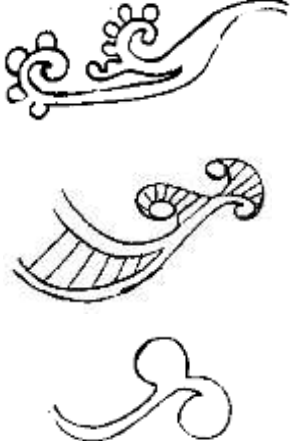


(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

2) Desain Motif Tambahan

Tabel 3.2.
Desain Motif Tambahan

No.	Nama	Bentuk Motif
1	Tulang Ikan	
2	Telapak Kaki Kucing	



		
3	Tikus	   
4	Kutu Kucing	
5	Bentuk Hati	
6	Mata Kucing	
7	Ekor Kucing	









8	Telinga Kucing	
9	Angin	
10	Tumbuhan	
11	Rumput	

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

3) Desain *Isen-isen*

Tabel 3.3.
Desain *Isen-isen*


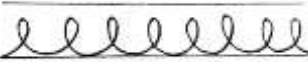
No.	Nama	Bentuk <i>Isen</i>
1	Kumis Kucing	
2	<i>Sawut</i>	

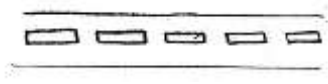
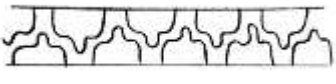
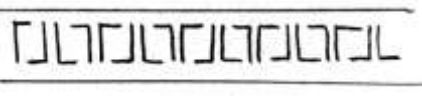
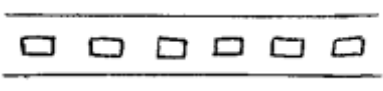
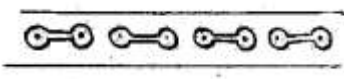
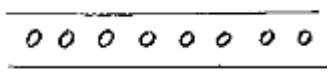
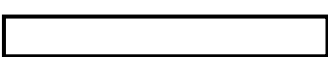
3	Bulu Kucing	
4	Titik	
5	Garis Lengkung	
6	Garis Putus-putus	
7	<i>Cecek-cecek</i>	
8	Garis	
9	Ekor Tikus	
10	Kumis Kucing dan Tikus	

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

4) Desain Motif Pinggiran

Tabel 3.4.
Desain Motif Pinggiran

No.	Motif Pinggiran	Terdapat Pada Motif
1		Kucing sedang Berkumpul
2		Kucing sedang Duduk Santai

3		Kucing sedang Membersihkan Diri
4		Kucing Sedang Duduk dan Kucing sedang Menengok
5		Kucing sedang Memainkan Tikus
6		Kucing sedang Menggaruk
7		Kucing sedang Mengantuk
8		Kucing sedang Menyusui
9		Kucing sedang Berbaring, Kucing sedang Meregangkan Diri, dan Kucing sedang Tidur

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)









5) Hasil Akhir Desain Motif









Tabel 3.5.
Sketsa Desain Alternatif Motif Batik Kucing








No.	Tingkah Laku Kucing	Alternatif Motif
1	 Kucing sedang Berbaring	

Sri Mulyani, 2018

KUCING SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK HIASAN DINDING
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	 <p data-bbox="485 524 767 555">Kucing sedang Menyusui</p>	
3	 <p data-bbox="443 952 807 983">Kucing sedang Memainkan Tikus</p>	
4	 <p data-bbox="504 1476 750 1507">Kucing sedang Duduk</p>	
5	 <p data-bbox="480 1888 770 1919">Kucing sedang Berkumpul</p>	

6	 <p data-bbox="475 524 772 560">Kucing sedang Menggaruk</p>	
7	 <p data-bbox="432 945 815 981">Kucing sedang Membersihkan Diri</p>	
8	 <p data-bbox="440 1438 810 1473">Kucing sedang Meregangkan Diri</p>	
9	 <p data-bbox="480 1863 772 1899">Kucing sedang Menengok</p>	

10	 <p data-bbox="507 562 742 591">Kucing sedang Tidur</p>	
11	 <p data-bbox="467 969 783 999">Kucing sedang Duduk Santai</p>	
12	 <p data-bbox="448 1467 807 1496">Kucing sedang Duduk di Jendela</p>	
13	 <p data-bbox="480 1848 772 1877">Kucing sedang Mengantuk</p>	

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

Sri Mulyani, 2018

KUCING SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK HIASAN DINDING



Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu




6) Desain Motif Terpilih

Motif yang dijadikan hiasan dinding sebanyak lima buah, maka dari tiga belas desain motif tersebut dipilih lima. Ukuran motif pada hiasan dinding 80 cm x 80 cm, dan ukuran hiasan dinding tersebut 100 cm x 80 cm. Di antara motif-motif kucing tersebut yang terpilih adalah motif berbentuk statis karena posisi kucing statis atau diam menunjukkan ketenangan dan lembut. Adapun lima motif batik kucing yang terpilih yaitu:

Tabel 3.6.

Sketsa Desain Hiasan Dinding

No.	Motif Terpilih	Sketsa Desain Hiasan Dinding
1	Kucing sedang Menyusui	
2	Kucing sedang Duduk di Jendela	

3	Kucing sedang Duduk Santai	
4	Kucing sedang Berkumpul	
5	Kucing sedang Tidur	

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

b. Membatik

Langkah-langkah dalam membatik menurut Musman dan Arini (2011, hlm. 32-33) yaitu: *ngloyor*, *ngemplong*, membuat pola, *membatik*, *nembok*, *medel*, *ngerok nggirah*, *mbironi*, *nyoga*, dan *nglorod*. Namun, langkah-langkah membatik yang digunakan oleh penulis yaitu:

- 1) Membersihkan kain batik dari lilin dengan cara direbus dengan air panas. Biasanya kain batik yang baru dari pabrik mengandung pelapis lilin.



Gambar 3.22 Merebus Kain
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

- 2) Menjemur kain batik yang telah direbus sampai kering.



Gambar 3.23 Menjemur Kain
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

- 3) Membuat sketsa motif batik kucing pada kain dengan menggunakan pensil.



Gambar 3.24 Memulai Membuat Sketsa Pada Kain
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

Pada tahap ini, sketsa motif yang sudah dibuat di kertas kemudian *discan* dan dicetak sesuai dengan ukuran hasil akhir karya supaya perbandingan sketsa dengan ukuran sebenarnya sama.

4) Menutup kain dengan malam pada bagian yang tidak akan diwarnai

Sebelum memulai mencanting, malam dipanaskan di dalam wajan di atas kompor yang menyala dengan nyala api kecil.



Gambar 3.25 Menutup Kain dengan Malam
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

5) Pewarnaan kain

Mewarnai kain dilakukan setelah kain selesai diberi malam. Naphtol memiliki dua larutan untuk mewarnai, yaitu larutan pertama sebagai dasar warna (ASBO 50 gr + Soda Kostik 25 gr + 600 ml air panas dan 600 ml air dingin) dan larutan kedua sebagai pembangkit warna (100 gr hitam B + 1200 ml air dingin). Penulis menggunakan teknik colet saat pewarnaan. Pertama pemberian larutan 1 pada kain lalu ditiriskan. Setelah itu, pemberian larutan 2 pada kain. Setelah diwarnai, kain ditiriskan ditempat teduh dan biarkan sampai kering.



Gambar 3.26 Tahap Mengoleskan Larutan Warna Dasar
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)



Gambar 3.27 Tahap Mengoleskan Larutan Garam
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

Untuk hasil warna yang maksimal maka penulis memberikan pengulangan dalam tahap pewarnaan ini sebanyak lima kali. Satu kali pewarnaan yaitu setelah memberikan larutan warna dasar dan larutan garam.



Gambar 3.28 Hasil Pewarnaan 1-5
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

- 6) Setelah kain yang telah diwarnai kering, kemudian *melorod* atau melepaskan malam yang menempel pada kain. Pada kegiatan *melorod* ini menggunakan soda ash untuk mempermudah menghilangkan malam pada kain. Setiap satu liter air, penulis menggunakan satu sendok makan soda ash. Pada saat *melorod* siapkan air dingin untuk membersihkan sisa malam setelah proses *lorodan* di air panas.



Gambar 3.29 *Melorod*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

- 7) Kemudian menjemur kain yang telah *dilorod* di tempat teduh sampai kering.



Gambar 3.30 Menjemur Kain di Tempat Teduh
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

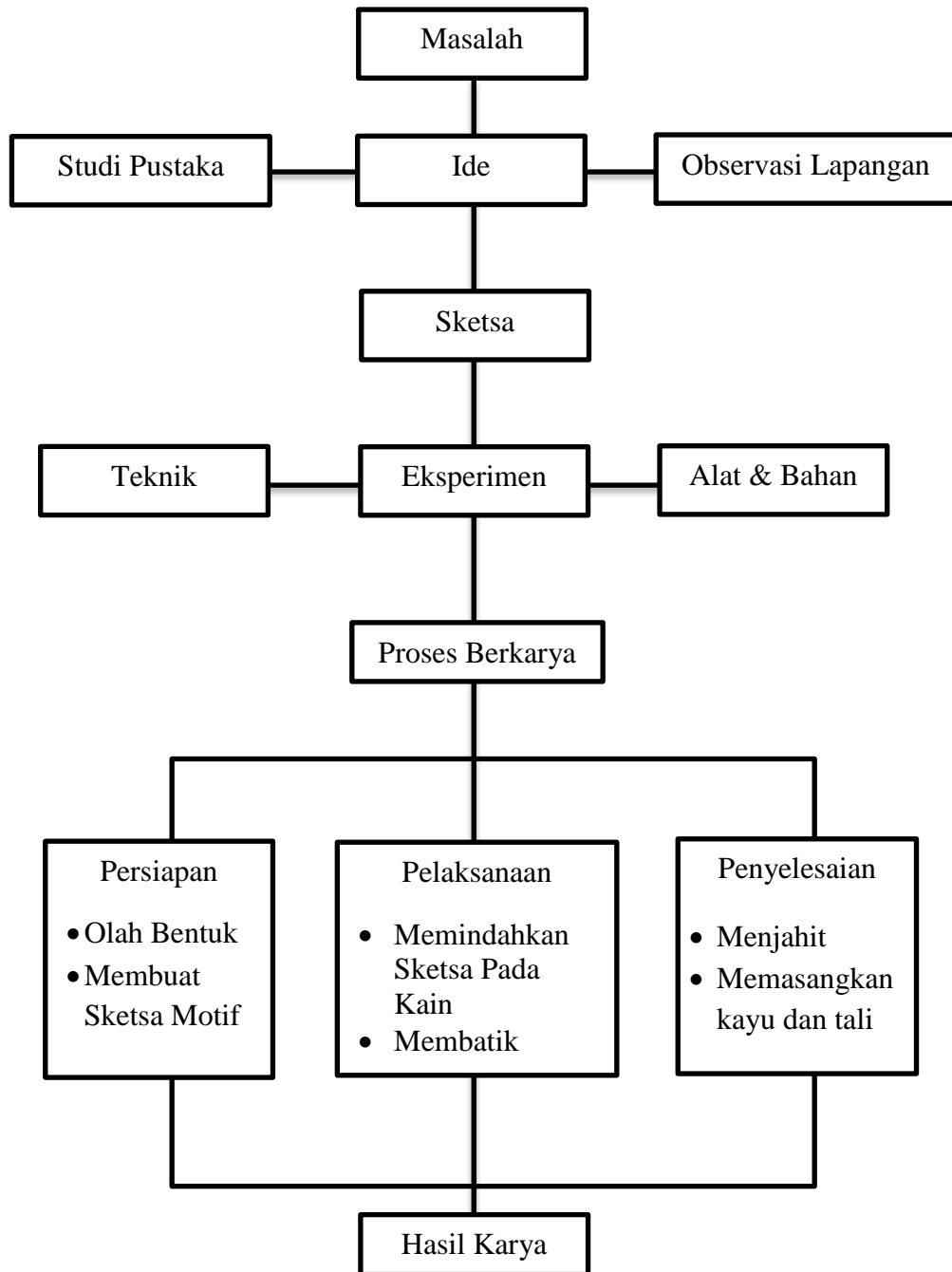
3. Menerapkan Motif Batik Pada Hiasan Dinding

Langkah selanjutnya adalah menerapkan motif batik kucing menjadi hiasan dinding dengan berbentuk *wall hanging*. Pada tahap ini yaitu menjahit batik kucing menjadi hiasan dinding. Kemudian memasang kayu berbentuk silinder memanjang dengan panjang 90 cm dan diameter 3 cm guna untuk menggantung karya.

G. Bagan Proses Penciptaan

Bagan Proses Berkarya

Kucing sebagai Ide Dalam Penciptaan Motif Batik untuk Hiasan Dinding



Gambar 3.31 Bagan Proses Berkarya
(Sumber: Penulis, 2018)